

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Syatrie Libriana¹

¹SDN 46 Bengkulu Tengah

Email: syatriel@gmail.com

Abstrak

Perubahan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 harus dirubah dari kegiatan belajar di kelas menjadi belajar dari rumah. ini menuntut adanya kesiapan dan penyesuaian diri dari semua pihak. Guru harus tetap menunjukkan kinerja secara maksimal. Kinerja guru ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dengan jumlah sampel sebanyak 12 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kolerasi dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN 46 Bengkulu Tengah. Kepala sekolah disarankan untuk menerapkan kepemimpinan yang baik yang akan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: *Belajar dari rumah, kinerja guru, kepemimpinan, Covid-19*

Abstract

Changes in the learning process during the Covid-19 pandemic must be changed from learning activities in class to learning from home. This demands readiness and adjustment from all parties. Teachers must continue to show maximum performance. The teacher's performance is influenced by many factors, one of which is the leadership of the school principal. This study used a quantitative approach with a survey method with a total sample of 12 teachers. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale. Data were analyzed using simple correlation and regression techniques. The results showed that there was a significant influence between the principal's leadership on the teacher performance of SDN 46 Bengkulu Tengah. Principals are advised to apply good leadership that will affect teacher performance.

Key Words: *Study from home, the teacher performance, leadership, Covid 19*

PENDAHULUAN

Sebagai pemimpin yang ada di suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang berkompeten dibidangnya, profesional dalam tugasnya, dan berkarakter baik seperti dalam amanat Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah dan madrasah (Permendiknas RI, 2007) sangat dibutuhkan untuk

menjadi pemimpin. Sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud No 137/2014 yaitu kepala sekolah memiliki tanggungjawab/tugas untuk merencanakan program pengawasan akademik dalam rangka profesionalisme guru, melakukan supervisi akademik pada guru dengan menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru (Kemendikbud, 2014). Hal ini mengindikasikan kepala sekolah secara langsung memberikan imbas pada kinerja guru di sekolah.

Pada dasarnya kinerja guru merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Supardi, 2012; Juhji, 2017). Pendapat lain disampaikan Smith dalam (Mulyasa, 2005) bahwa kinerja adalah "... *output drive from processes, human or otherwise*". Dengan kata lain kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Zamroni, 2017). Kinerja dapat juga diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kualitas kinerja guru menentukan pada kualitas hasil pendidikan (Wijiyono, 2019), karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah. Guru pada dasarnya merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan (Dakir, 2017). Sebagai komponen dalam bidang kependidikan, seorang guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, sehingga ia dituntut memiliki integritas, loyalitas, dedikasi, dan tanggung jawab untuk mewujudkan dirinya menjadi guru profesional.

Kinerja guru merupakan suatu gambaran bagaimana seorang guru melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesionalnya dalam proses pembelajaran (Uno, 2008). Kinerja guru yang terefleksi pada cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran tidaklah semudah yang dibayangkan, mengingat bahwa dalam menjalankan tugasnya sehari-hari seorang guru tentunya bisa saja mendapat masalah, baik yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri guru itu sendiri.

Pada masa pandemi covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau luring demi memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Semua Siswa dan Guru belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur

dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka menjadi dalam jaringan membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua (S.E.No. 04, 2020).

Berkenaan dengan kinerja guru tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal (Mulyasa, 2007), salah satunya adalah kepemimpinan dan perhatian dari kepala sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah harus mampu menggerakkan guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya (Dakir & Fauzi, 2020). Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan meningkatkan kinerja guru di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abinuddin (2014) bahwa kualitas kepemimpinan yang kuat sangat diperlukan untuk menjamin kualitas dan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang menekankan pada aspek dalam penyelenggaraan sekolah (Lunenburg & Irby, 2006).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah pengembangan dan peningkatan diri. Pengembangan diri sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan guru. Seseorang bekerja didorong dalam rangka memenuhi kebutuhan tertentu. Kaitannya dengan pengembangan guru sangat erat dengan kinerja guru itu sendiri. Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Ditinjau dari segi loyalitas guru, pada saat sekarang ini banyak guru yang kurang memahami makna mendidik yang kenyataannya kesadaran untuk memajukan satuan pendidikan tidak berjalan semestinya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya disiplin waktu dan ketidaksetiaan dalam menjalankan tugasnya.

Permasalahan di atas sejalan dengan beberapa hasil penelitian (Wicaksono, 2013) tentang Hubungan Pengembangan Karir dan Pemberian Insentif terhadap Loyalitas Kinerja Guru bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengembangan terhadap loyalitas kinerja guru di SMP Tri Mulya Semarang karena nilai r hitung sebesar 0,799.

SDN 46 Bengkulu Tengah merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah yang juga terkena dampak pandemi covid19 yang harus beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah. Hal ini tentu menuntut kinerja guru sebagai salah satu penanggung

jawab kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di masa pandemi covid-19.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan secara kuantitatif untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di masa pandemi covid19. Populasi penelitian sebanyak 12 guru. Sampel penelitian diambil secara keseluruhan (sampel jenuh) yaitu 12 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dengan empat alternatif jawaban yaitu :

Tabel 1 : Skor Jawaban Alternatif Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu dilakukan	4
Sering dilakukan	3
Jarang dilakukan	2
Tidak pernah dilakukan	1

(Sugiyono, 2015)

Hasil uji validitas angket kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 20 item dikatakan valid dan angket kinerja guru sebanyak 20 item dikatakan valid. Hasil uji realibilitas untuk angket kepemimpinan diperoleh nilai r_{hitung} 0,753. Hasil uji realibilitas angket kinerja guru diperoleh nilai r_{hitung} 0,749. Dengan demikian kedua angket dinilai reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Instruments dan Teknik Analisis Data

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan meliputi; (1) Analisis Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk penyatuan data kedalam bentuk hasil distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis mean, standar deviasi dan TCR serta memberikan interpretasi analisis tersebut; (2) Pengujian Asumsi Klasik yakni Uji Normalitas dan Linearitas; (3) Pengujian Hipotesis yakni Uji Kolerasi dan Uji Regresi.

HASIL

1. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Dari hasil penelitian mengenai variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) yang diperoleh melalui kuesioner sebanyak 20 butir pernyataan dengan menggunakan skala empat, dapat diperoleh deskripsi mengenai tingkat capaian responden. Hasil analisa TCR dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variable Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Jumlah skor	Skor total ideal	TCR	Kategori
Kepemimpinan	724	960	75%	Baik

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2021

Tabel 2 menyajikan data kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan hitungan jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor ideal dari setiap item instrumen penelitian yang berjumlah 20 item dan disebar kepada 12 responden penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SDN 46 Bengkulu Tengah 75% termasuk kedalam kategori Baik.

2. Deskripsi Variabel Kinerja Guru (Y)

Dari hasil penelitian mengenai variabel kinerja guru (Y) yang diperoleh melalui kuesioner sebanyak 22 butir pernyataan dengan menggunakan skala empat, dapat diperoleh deskripsi mengenai tingkat capaian responden. Hasil analisa TCR dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Jumlah Skor	Skor Ideal	TCR	Kategori
Y	756	960	79%	Baik

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, 2021

Tabel 3 menyajikan data kinerja guru berdasarkan hitungan jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor ideal dari setiap item instrumen penelitian yang berjumlah 20 item dan disebar kepada 12 responden penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja guru SDN 46 Bengkulu Tengah 79% termasuk kedalam kategori Baik.

3. Pengaruh Variabel Kepemimpinan (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil perhitungan pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Coefficients Variabel X terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.767	2.396		4.495	.000
	Kepemimpinan	.595	.089	.688	6.697	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, 2021

Dari tabel 4 di atas diperoleh persamaan regresi linear $Y = 10,767 + 0,595 X$. Jika melihat nilai sig. maka diperoleh nilai sig. 0,000. Karena nilai sig $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini juga sejalan dengan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada tabel 4 diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,697$, sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = $12 - 2 = 10$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan terhadap kinerja guru.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Russami dkk (2020) yang berkesimpulan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru sangat dominan terhadap kinerja guru AsySyifa 2 Kota Bandung dengan tingkat pengaruh sebesar 52,1%, dan sisanya 47,9% ditentukan oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan profesional guru maka semakin baik pula kinerja guru.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Maulid (2017) menunjukkan supervisi Kepala Madrasah dan pengembangan tenaga pendidik memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Lima Kota). Variabel supervisi kepala sekolah (X_1) memberikan sumbangan sebesar 80,5% dan variabel pengembangan tenaga pendidik (X_2) memberikan sumbangan sebesar 69,82%. Kemudian kontribusi kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 81,62%.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di masa pandemi Covid-19. Untuk itu kepemimpinan yang baik diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang baik juga bagi guru. Namun demikian diharapkan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah semata akan tetapi juga karena adanya kesadaran akan tugas dari guru itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir, D. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru PAI di SMA dan SMK se Kota Palangka Raya.
- Dakir, & Fauzi, A. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu; Strategi Pengelolaan Mutu Madrasah dan Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Juhji, J. (2017). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Maulid, A. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 39-51.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Bina Aksara.
- Russamsi, Y., Hadian, H., dan Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Managere*. Vol. 2 No. 3 (2020), p. 244-255 tersedia
<http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S. (2012). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supardi, S. (2014) Kontribusi supervisi kepala madrasah, iklim kerja, dan pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(1), 59-73.
- Surat Edaran Nomor 04 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease*
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19*
- Surya, Mohamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Wijiyono, W. (2019). Hubungan pengambilan keputusan dan iklim organisasi terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 145-154.
- Zamroni. (2017). *Manajemen mutu pendidikan: ikhtiar dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui pendekatan balanced scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Zamroni. (2017). Arah Baru Pendidikan Islam: Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Monokhotomik. *Hikmah*, 13(2), 1–34.